

**PEMBERDAYAAN RUMAH TANGGA UNTUK MEWUJUDKAN
DIVERSIFIKASI BAHAN PANGAN KEARIFAN LOKAL DI DESA
IMBANAGARA KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS**

Neti Sunarti^{1*}, Arie Budiawan¹, Tiktiiek Kurniawati², Muhamad Parhan¹, Regina¹

¹Program Studi Ilmu Pemerintah *Universitas Galuh, Ciamis, 1)2)4)5*

²Program Studi Agribisnis *Universitas Galuh, Ciamis, 3)*

*Email: netisunarti512@gmail.com

(Diterima 27-05-2022; Disetujui 20-07-2022)

ABSTRAKS

Pandemi Covid-19 membawa dampak bagi semua bidang kehidupan, termasuk dampak penurunan perekonomian masyarakat. Hal tersebut juga terjadi di Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Dengan demikian untuk meningkatkan kembali tingkat perekonomian masyarakat akibat adanya pandemi covid-19 rumah tangga dapat memanfaatkan diversifikasi bahan pangan untuk diolah, dimanfaatkan dan dipasarkan. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan tahapan-tahapan, yaitu: (1) Sosialisasi tentang pemberdayaan rumah tangga untuk mewujudkan diversifikasi pangan, (2) Penyuluhan/pendampingan ibu-ibu rumah tangga kader PKK dengan memberikan percontohan cara penanaman tanaman pangan dengan memanfaatkan lahan untuk menambah penghasilan serta dijadikan modal berikutnya, (3) Mengembangkan bahan pangan untuk diolah dan hasilnya bisa dijual secara langsung maupun melalui media sosial secara online, (4) Sebagai motivasi bagi kaum wanita diadakannya perlombaan penataan halaman rumah yang baik, dan (5) Memonitor kegiatan program untuk keberlangsungan keberhasilan tujuan kegiatan ketahanan serta adanya tambahan modal dari pihak pemerintah desa. Setelah dilaksanakan PkM, maka (1) Adanya pemahaman pada kelompok sasaran mengenai pentingnya makanan yang bergizi, pengolahan makanan, dan menanam tanaman halaman di rumah, (2) Adanya pemberdayaan rumah tangga dalam diversifikasi pangan dengan tujuan untuk membantu penambahan penghasilan bagi kaum wanita, (3) Mitra telah mempunyai pengetahuan dalam pengembangan dan pemanfaatan lahan yang ada di halaman rumah yang dapat memberikan nilai ekonomi.

Kata Kunci : Pemberdayaan, disertikasi, bahan pangan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tak kunjung berakhir, ketidakpastian tersebut membawa dampak bagi semua bidang di kehidupan masyarakat. Salah satu yang dikhawatirkan jika kondisi ini terus berlanjut adalah kemungkinan terjadinya krisis pangan. Maka dari itu, untuk mewujudkan ketahanan pangan di masa pandemi khususnya di wilayah Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, diperlukan upaya bersama seluruh *stakeholder* untuk berperan menjaga stabilitas dan ketersediaan pangan. Diversifikasi pangan difokuskan kepada enam pangan lokal sumber karbohidrat non beras diantaranya ubi kayu, jagung, pisang, sagu, kentang dan sorgum. Dengan demikian, untuk menjaga ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 saat ini, diversifikasi pangan akan membantu ketahanan pangan masyarakat guna menopang kehidupan masyarakat.

Saat ini, diversifikasi bahan pangan sudah digalakan melalui Kelompok Tani di Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis dengan menginisiasi pembentukan klaster-klaster kerja kelompok untuk memudahkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan agar lebih terarah. Mulai dari pengolahan tanah, penanaman sampai dengan pemasaran hasil. Dengan

memanfaatkan pekarangan yang terbatas, dapat merasakan manfaatnya. Karena, selain bisa memenuhi kebutuhan sayur-mayur sendiri, rempah dan buah-buahan akan tetapi bisa menghemat dan dapat menjual hasilnya ke pasar sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan bagi masyarakat di Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Pemberdayaan ketahanan pangan masyarakat diimplementasikan melalui program Desa Mandiri Pangan yang dimulai pada tahun 2005 (Nainggolan, 2006). Pemantapan ketahanan pangan masyarakat melalui program ini adalah mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga yang secara kumulatif diharapkan dapat menopang ketahanan pangan di tingkat desa dan tingkat wilayah. Prinsip pengembangan model desa mandiri pangan adalah: (1) kemampuan pengelolaan ketahanan pangan di tingkat desa, (2) kemampuan upaya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pemenuhan kebutuhan pangan, (3) kemampuan menangani masalah kelebihan/kekurangan pangan dan ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses pangan, serta (4) prinsip-prinsip pemberdayaan ketahanan pangan secara partisipatif dan berkelanjutan (Simatupang, 2007). Pada tingkat rumah tangga, penanggungjawab adalah kepala keluarga, dengan *stakeholder*-nya seluruh anggota keluarga. Pada tingkat regional, penanggungjawab adalah pemerintah daerah dengan *stakeholder*-nya desa-desa di dalam wilayah yuridiksinya.

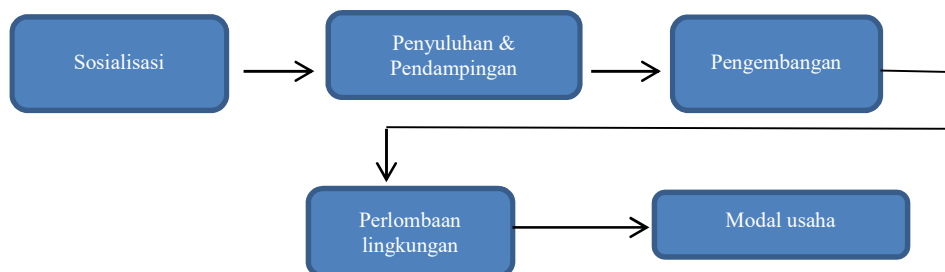
Inti dari permasalahan mitra ada beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu (1) Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan dan belum optimalnya pemerintah dalam penyuluhan tentang pentingnya gizi bahan makanan olahan, (2) Rendahnya pengetahuan mitra tentang bahan makanan yang baik serta olahan makanan pangan lokal serta sarana prasarana tidak memadai, (3) Terbatasnya pengetahuan kelompok mitra administrasi kelompok dan pengelolaan manajemen tentang kewirausahaan, dan (4) Kurang memahami di bidang teknologi informasi sehingga tidak bisa mempromosikan alat lewat media di internet hasil dari olahan makanan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Imbanagara Kecamatan Ciamis. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah (Gambar 1):

1. Melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan pemberdayaan rumah tangga diharapkan dapat mewujudkan diversifikasi bahan pangan berkearifan lokal dan pendekatan teoritisnya berdasarkan teori permasalahan yang ada.

2. Penyuluhan/pendampingan dengan metode ceramah ibu-ibu rumah tangga kader PKK, dan memberikan percontohan cara penanaman tanaman pangan dengan memanfaatkan lahan untuk menambah penghasilan serta dijadikan modal berikutnya.
3. Mengembangkan bahan pangan untuk diolah dan hasilnya bisa dijual bisa secara langsung dan lewat media sosial secara online.
4. Memonitor kegiatan program untuk keberlangsungan keberhasilan tujuan kegiatan ketahanan serta adanya tambahan modal dari pihak pemerintah desa.
5. Memonitor kegiatan program untuk keberlangsungan keberhasilan tujuan kegiatan ketahanan serta adanya tambahan modal dari pihak pemerintah desa.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan selama 6 (enam) bulan adanya tingkat perubahan di kalangan kelompok tani wanita/ibu-ibu rumah tangga dalam ketahanan pangan ini adalah dapat memanfaatkan lahan halaman rumah yang kosong untuk dijadikan sumber makanan dengan menanam tanaman untuk memeneuhi kebutuhan pangan di masa pandemi covid 19. Adapun, dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat terutama kelompok wanita tani/ibu-ibu rumah tangga dan dalam pelaksanaan pada tanggal 29 maret 2022 yang bertempat aula Desa Imbangara Kecamatan Ciamis sesuai dengan protokol kesehatan. Adapun kegiatan tersebut didokumentasikan pada Gambar 1.

Dengan adanya pemberdayaan rumah tangga untuk pengembangan pekarangan rumah yang berbasis modern sesuai dengan perkembangan zaman dan mengetahui cara proses dalam penanaman secara langsung. Bagi kaum ibu-ibu rumah tangga dapat memahami pengetahuan tentang bercocok tanaman yang baik yang ada di sekitar pekarangan rumah, serta penataan di pekarangan yang sempit sehingga menjadi keindahan

suasana rumah tersebut. Selain itu, dapat menambah penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok yang memenuhi empat sehat lima sempurna dijadikan sebagai sumber makanan sehari-hari yang bernutrisi tinggi dan bergizi selain dapat di konsumsi oleh sendiri dapat juga dijual ke pasar tradisional Imbangara dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian kaum ibu-ibu yang kreatif atau bisa menjual hasil tanaman lewat media online. Untuk pengembangan yang berkelanjutan maka ada bantuan modal dari pemerintah desa.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Sebelum diadakan pengabdian kepada masyarakat di desa Imbangara terbilang hanya beberapa orang saja yang menanam bahan pangan di halaman rumah. Tanaman yang ada di pekarangan rumah masih didominasi oleh tanaman hias, seperti macam-macam jenis aglonema, dalam penataannya pun kelihatan belum tertata dengan baik serta jarang menanam tanaman pangan dan ibu-ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi atau macam-macam sayuran membeli dari warung. Penghasilan hanya mengandalkan dari suami dan tidak mempunyai gagasan untuk bercocok tanam di halaman rumah, serta tidak memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah.

Untuk meningkatkan perekonomian di kalangan masyarakat bagi kelompok wanita dimana terdapat ibu-ibu dapat mengembangkan pekarangan rumah ke arah sebagai pemberdayaan ketahanan pangan masyarakat diimplementasikan melalui program Desa Mandiri Pangan yang dimulai pada tahun 2005 (Nainggolan, 2006). Pemantapan ketahanan pangan masyarakat melalui program ini adalah mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga yang secara kumulatif diharapkan dapat menopang ketahanan pangan di tingkat desa dan tingkat wilayah. Prinsip pengembangan model desa mandiri adalah mereka dapat menata ulang penataan secara intensif dengan tanaman pangan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan tanaman pangan dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehingga tidak perlu membeli sayuran di warung. Selain itu, dari tanaman tersebut dapat menghasilkan sehingga membantu untuk kebutuhan sehari-hari apalagi di masa pandemi covid 19 serta tidak tergantung kepada penghasilan suami, dapat menambah pengetahuan

cara bercocok tanaman serta berinovasi yang lebih baik sehingga bisa menghasilkan tanaman yang baik dan selain dikonsumsi oleh sendiri maka dapat dijual ke pasar tradisional Imbanagara maupun bisa dipesan secara online. Ibu-ibu sangat memahami tentang makanan yang bernutrisi dan bergizi dan bisa memasarkan hasil karya tanaman tersebut ke pasar tradisional.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dapat diimplementasikan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang implementasikan

Permasalahan	Solusi yang di Implementasikan	Indikator capaian
Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam makanan bergizi untuk keluarga dan belum optimalnya peran pemerintah desa dalam pengembangan pekarangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi konsep pemberdayaan kelompok tani wanita untuk pengembangan pekarangan. 2. Penyuluhan penanaman makanan yang bergizi di halaman rumah. 	Mewadahi partisipasi masyarakat desa dalam ketahanan pangan dengan berbagai usaha pengembangan usaha kerja sama dan kemitraan.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan dalam pengembangan penataan halaman rumah. 2. Pengembangan hasil tanaman dan pengolahan. 3. Membantu mengoperasikan media internet untuk pengembangan usaha perdagangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan halaman rumah lebih baik dan banyak manfaatnya. 2. Hasil tanaman bisa diolah berbagai makanan yang bergizi. 3. Mampu mengoperasikan media internet untuk menawarkan makanan kepada konsumen.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perlombaan tingkat warga dalam penataan halaman rumah. 2. Bantuan modal dari pemerintah desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lahan halaman rumah. 2. Banyak minat untuk penanaman bahan pangan.

Sumber: Data Hasil Pengabdian, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Mitra kelompok tani wanita/ibu-ibu rumah tangga memiliki pemahaman mengenai pentingnya makanan yang bergizi, pengolahan makanan, dan menanam tanaman pangan di halaman rumah.
2. Rumah tangga mitra memiliki pemahaman mengenai diversifikasi pangan yang bertujuan untuk membantu menambah penghasilan rumah tangga. Selain dapat dikonsumsi sendiri, juga bisa dipasarkan, baik secara langsung di pasar tradisional Imbanagara atau lewat media social, dengan pengemasan makanan serta olahan yang dapat menarik pembeli.
3. Mitra telah mempunyai pengetahuan dalam pengembangan dan pemanfaatan lahan yang ada di halaman rumah yang dapat memberikan dampak ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Badan Ketahanan Pangan Propinsi Jawa Timur. 2005. Pengembangan Desa Mandiri Pangan.
- Badan Ketahanan Pangan. 2005. Kebijakan Umum Ketahanan Pangan.
- Dwi Astuty, R., 2008. Skenario Kebijakan Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Perilaku Rumah Tangga Dan Kelembagaan Lokal. Laporan Hasil Penelitian. Malang
- Rahardjo, M.D. 1993. Politik pangan dan industri pangan di Indonesia. Prisma No. 5, Th XXII. Hlm. 13-24. LP3ES. Jakarta.
- Pakpahan, A. 1990. Refleksi Diversifikasi dalam Teori Ekonomi. Dalam A.Suryana, A. Pakpahan dan A.Djauhari (Eds.). Prosiding Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional Pustaka Sinar Harapan dengan PERHEPI.
- Hariyadi P.2012.*Industri Pangan dalam Menunjang Kedaulatan Pangan*.Fakultas Teknologi Pertanian IPB.*Merevolusi Revolusi Hijau*.Bogor: IPB Press
- Humaira R.2011.*Peranan Modal Sosial Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kewirausahaan*.[skripsi].Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor
- Inayah.2012.*Peranan Modal Sosial Dalam Pembangunan*.Jurnal Pengembangan Humaniora.[internet].[Diunduh pada tanggal 15 Maret 2013].12(1):Politeknik Negeri Semarang.Tersedia pada:
www.polines.ac.id/ragam/index_files/.../paper_6%20apr%202012.pdf
- Lawang RMZ.2005.*Kapital Sosial Dalam Persepektif Sosiologik Suatu Pengantar*.Jakarta: FISIP UI PRESS. Maleha, Sutanto A.2006.*Kajian Konsep Ketahanan Pangan*.Jurnal Protein;13(2): Fakultas Peternakan Universitas Palangkaraya Kalimantan Tengah, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Masithoh S, Pranadji T, dan Sumarti T.2009.Dimensi Kepentingan Dalam Pengembangan Kelembagaan Ketahanan Pangan Lokal.Jurnal Ilmiah
- Nasution AH.2012.*Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Peranan Kepemimpinan di Desa Ciaruteun Ilir*.[skripsi].Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor
- Rendanikusuma R.2012.*Analisis Tingkat Kesejahteraan Dari Perspektif Modal Sosial di Era Desentralisasi (Kasus Desa Pasirtanjung, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten)*.[skripsi].Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor
- Santosa PB.2013.*Tantangan Masalah Pangan*.[internet].[Diunduh pada tanggal 23 April 2013].Dapat diunduh di: <http://feb.undip.ac.id/index.php/arsip-berita/61-dosen/693-prof-purbayu-budi-santosa--tantangan-masalah-pangan>
- Sinaga dan Rudyanto.2012.*Peran Modal Sosial dalam Mendorong Sektor Pendidikan dan Pengembangan Wilayah di Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara*.[internet].[Diunduh pada tanggal 24 April 2013].Dapat diunduh di: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31692/4/Chapter%2520II.pdf>
- Suandi, Napitupulu DMT.2012.*Hubungan Modal Sosial Dengan Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Keluarga Di Daerah Perdesaan Kabupaten Tanjung Jabung Timur*.[internet].[Diunduh pada tanggal 16 Maret 2013]:Jurusan Agribisnis Fakultas
- Sumarti T.2012.*Kajian Sosial Ekonomi dan Modal Sosial pada Berbagai Tingkat Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani*.Jurnal Ilmiah Agropolitan.[internet].[Diunduh pada tanggal 14 Maret 2013];05(2): Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor.Tersedia

pada: <http://jurnal-ilmiah-agropolitan.blogspot.com/2012/09/kajian-sosial-ekonomi-dan-modal-sosial.html>

Sunandang O.2012.*Analisis Modal Sosial Pada Pembangunan Jalan Pedesaan Dalam Rangka Membangun Desa*.[skripsi].Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor

Suryana A.2003.*Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*.Yogyakarta:BPFE